

PENGEMBANGAN JURNALISTIK DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA PADA SISWA SMA NEGERI 1 BENGKULU UTARA

Ita Ayesfi¹, Sakroni², Eli Rustinar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: itaatesfi@gmail.com¹, sakroniamuis2014@gmail.com², elirustinar@umb.ac.id³

Abstrak

Program Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengembangan di bidang kepenulisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa, khususnya melalui keterampilan menulis dan berbicara. Selain itu kegiatan ini juga sebagai cara mendekatkan sekolah dan siswa pada literasi. Metode pelaksanaannya, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan yang berkesinambungan dan kepemimpinan yang peduli. Pelatihan berlangsung selama kurang lebih 5 bulan bagi mahasiswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan dua cara yaitu, pembelajaran di ruangan dan di luar ruangan sebagai bahan untuk pembuatan karya siswa. Berdasarkan penerapan, pemahaman siswa mengenai jurnalistik sudah lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan keterampilan menulis siswa yang selalu meningkat yang dibuktikan dengan hasil karya tulis mereka dalam bentuk berita, feature, dan bulletin sekolah serta video liputan. Para siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Adanya kegiatan pengembangan jurnalistik yang meningkatkan literasi media di sekolah dapat membantu siswa dan sekolah untuk belajar tentang jurnalistik dan media, khususnya dalam penulisan berita dan wawancara. Sisi lain, pengembangan jurnalistik untuk meningkatkan literasi media di sekolah dapat membantu para guru untuk membuat Klub Literasi Sekolah di sekolahnya, mengingat masih sangat sedikit di lingkungan sekolah sehingga diperlukan kegiatan serupa. Meningkatkan pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap jurnalistik.

Kata Kunci: Peningkatan, Jurnalistik, Literasi Media

Abstract

This community service program is designed to equip students with development in the field of writing. The purpose of this activity is to improve students' critical reading skills, especially through writing and speaking skills. In addition, this activity is also a way to bring schools and students closer to literacy. The implementation method, community service is carried out with a sustainable approach and caring leadership. The training lasts for approximately 5 months for students. This learning is done in two ways, namely, indoor and outdoor learning as material for making student work. Based on the application, students' understanding of journalism is better than before. Likewise, students' writing skills are always improving as evidenced by the results of their writing in the form of news, features, and school bulletins as well as video coverage. The students were very enthusiastic and eager to take part in this activity. The existence of journalism development activities that increase media literacy in schools can help students and schools to learn about journalism and the media, especially in news writing and interviews. On the other hand, the development of journalism to increase media literacy in schools can help teachers create School Literacy Clubs in their schools, considering that there are still very few in the school environment so similar activities are needed. Increase students' knowledge and love of journalism.

Keywords: Improvement, Journalism, Media Literacy

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat belajar dan kegiatan Pendidikan, yang menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk itu. Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, selain itu lingkungan sekolah dapat mendukung berkembangnya minat baca. Menurut Kanika (2014), Roro Setyowati (2018) mengemukakan bahwa terdapat kegiatan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yaitu: menyelenggarakan kelas percakapan di perpustakaan sekolah, memberikan tugas membaca, memerintahkan pembuatan laporan, memotivasi menyelenggarakan majalah dinding mengadakan lomba membaca, mengadakan lomba pembuatan kliping memotivasi menerbitkan majalah atau bulletin sekolah.

Pentingnya kegiatan Literasi merupakan keterampilan wajib yang harus dimiliki setiap siswa. Sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada literasi dan kesadaran. English Literacy berarti penugasan sistem penulisan dan praktik terkait (Cooper, 1993). Clay dan Ferguson(2001) dalam Suciati Purwo (2007) menjelaskan bahwa literasi informasi terdiri (1) literasi dini, (2) literasi dasar, (3) literasi perpustakaan, (4) literasi media, (5) literasi teknologi dan (6) literasi visual.

Perlu diingat gerakan literasi dapat menjadi penentu masyarakat itu mempunyai tingkat belajar yang tinggi karena literasi mengajarkan kita untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di buku-buku, serta menjadi perisai seseorang itu terhindar dari berbagai pengaruh lingkungan yang menyebabkan seseorang itu malas belajar seperti main game online atau semacamnya. Untuk lebih jelas lagi, adapun tujuan umum gerakan literasi sekolah dalam Ngurah Suragangga (2017) yaitu tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tidak hanya itu gerakan literasi juga akan meningkatkan wawasan kebangsaan serta membentuk pribadi siswa yang berkarakter karena di literasi menuntut kita untuk membaca tidak hanya buku wawasan pancasila atau PKN tapi menuntut kita untuk membaca banyak sejarah dan waqasan kebangsaan lainnya yang ditulis oleh para cendekiawan di Indonesia. adapun tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Adapun prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah yakni : Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya; Dilaksanakan secara berimbang menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik; Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan ; Melibatkankecakapan berkomunikasi lisan; Mempertimbangkan keberagaman.

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) merupakan salah satu pusat (Centre) dari Organisasi Menteri-Menteri Pendidikan Se-Asia Tenggara atau Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO). SEAQIL memiliki misi untuk meningkatkan kualitas guru bahasa (Arab, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Jepang, Jerman, dan Mandarin) dan tenaga kependidikan di wilayah Asia Tenggara. Dalam konteks nasional, SEAQIL selalu berupaya menyelaraskan program dan kegiatan pada kebijakan dan agenda Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia, selain juga mengacu pada tujuh agenda prioritas SEAMEO (khususnya Revitalisasi Pendidikan Guru dan Adopsi Kurikulum Abad Ke-21).

Terkait kebijakan Kemendikbud Ristek, SEAQIL berkomitmen untuk mendukung Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengembangkan berbagai program. SEAQIL yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan kebahasaan melalui pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan tentunya memiliki peran strategis dalam membantu peningkatan kecakapan literasi siswa di Indonesia. Merujuk pada peran strategis tersebut, SEAQIL menggagas Klub Literasi Sekolah (KLS) dengan fokus pemajuan literasi di lingkungan sekolah melalui sinergi dengan berbagai pihak.

SEAQIL menempatkan KLS sebagai salah satu upaya dalam menunjang kecakapan hidup melalui peningkatan kompetensi siswa dalam kecakapan berliterasi baca-tulis dan tutur yang berorientasi pada kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, berkolaborasi, bertindak kreatif, dan berkomunikasi) dengan sasaran generasi muda. Dalam pelaksanaan KLS, SEAQIL melibatkan peran dari berbagai pemangku kepentingan, yaitu dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan sekolah serta institusi atau komunitas.

Dengan adanya KLS, SEAQIL berharap dapat memberikan dukungan nyata pada program pemerintah dalam pemajuan literasi di Indonesia. Fokus SEAQIL terkait literasi didasari oleh beberapa hal, yakni a) menyikapi nilai Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 terkait kemampuan membaca siswa Indonesia yang masih rendah, yaitu pada peringkat ke-72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 371, sedangkan skor rata-rata OECD adalah 487; dan b) merespons daya baca siswa yang masih rendah dalam membaca teks dengan berbagai genre dan teks kompleks (hanya terbiasa dengan teks tunggal).

METODE

Secara umum metode pelaksanaan program peningkatan literasi ini meliputi prosedur atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis dalam meningkatkan Literasi membaca. Metode pelaksanaan kegiatan pembinaan literasi jurnalistik dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan

1. Orientasi dan Perkenalan

Sesi pertama adalah open class dimana penulis dikenalkan kepada siswa dan guru Pembina. Tujuan dari Langkah ini adalah untuk menciptakan kedekatan emosional antara penulis dengan siswa dan sebaliknya, sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar. Dengan membangun hubungan yang baik, diharapkan proses peningkatan literasi dapat berjalan secara interaktif dan efektif. Selain saling mengenal, siswa juga diajak untuk menyampaikan keinginan dan harapan mereka untuk mengikuti kegiatan ini. Sesi ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan minat siswa di bidang jurnalistik.



Gambar 2. Perkenalan

2. Penyampaian Materi Jurnalistik pada siswa-siswi

Pada sesi ini, penulis akan menjelaskan secara singkat tentang jurnalistik. Penulis memberikan gambaran tentang tugas seorang jurnalis yaitu rasa percaya diri, keberanian, kejujuran dan rasa tanggung jawab. Penjelasan disampaikan dengan Bahasa yang sederhana disertai contoh-contoh sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Aturan atau prinsip 5W 1H digunakan dengan liputan jurnalistik suatu peristiwa. Begitu pula jika tulisan atau berita ditransmisikan dalam bentuk siaran, misalnya oleh penyiar radio, mereka tetap menggunakan aturan ini. Siswa dalam sesi ini akan memperkenalkan proses pelaporan. Siswa kemudian dilatih untuk mewancarai dan menulis berita berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Peserta juga diberikan tips dan trik memotret yang bernilai jurnalistik.



Gambar 3. Pemaparan materi

3. Praktik Jurnalistik

Pada bagian ini siswa berlatih membuat berita dengan menggunakan unsur berita 5W 1H. Siswa menulis berita dengan langkah-langkah seperti mendefinisikan berita, membuat berita, membuat pengantar atau lead berita, mengembangkan berita menjadi berita final. Sebelumnya, mahasiswa melakukan kegiatan reportase mencari berita industri, menyelesaikan tahapan observasi, wawancara dan pengolahan data industri. Siswa juga diajarkan cara memotret dengan kamera ponsel, setelah itu mereka menerima laporan tertulis yang memiliki nilai berita.



Gambar 4: Praktek video liputan dan penulisan berita

4. Evaluasi dan Revisi tugas

Pada bagian ini, siswa diminta untuk memposting berita yang telah mereka buat dan kemudian menjelaskan berita tersebut kepada teman-temannya. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka selama menyelesaikan tugas. Penulis mengevaluasi dan menjawab apakah siswa memahami materi jurnalistik melalui diskusi lisan dengan siswa, dan menanyakan kendala apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melatih kratifitas siswa-siswi dalam bidang jurnalistik. Program yang berlangsung sekitar 5 bulan ini berjalan lancar dan membarikan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini berlangsung setiap hari selasa, rabu, kamis dalam suasana santai namun serius, agar para siswa memahami materi jurnalistik dengan baik dan berdampak positif. Kegiatan ini terlaksana dengan efektif. Hal ini di tunjukkan dengan tingginya partisipasi dan antusiasme para siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan tugas yang mereka kumpulkan setiap mereka di beri tugas.

Pertama, siswa diajarkan untuk menulis berita yang baik dan benar sesuai prinsip jurnalistik. Siswa akan ditugaskan menulis berita berdasarkan unsur 5W 1H. 14 siswa mengerjakan tugas secara mandiri, setelah itu penulis membantu jika ada kendala atau kesulitan untuk menyusun topik berita yang akan ditulis berdasarkan SW 1H. Tujuannya agar siswa mampu mengungkapkan pemikirannya

dengan menulis berita. Jika menulis berita identik dengan profesi jurnalis, maka dalam kegiatan ini penulis mengajak mahasiswa menyumbangkan pemikirannya untuk menulis berita ringan. Selain itu, SW IH merupakan salah satu pola penulisan berita yang utama, dengan mengetahui pola penulisan berita diharapkan kedepannya mahasiswa mampu menulis berita lebih mendalam berdasarkan unsur 5W 1H.

Pada pertemuan kedua, siswa diajarkan cara menulis feature, salah satunya adalah feature tips. Setelah itu penulis membuat video tentang penayangan atau pembacaan berita tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui caranya untuk menyampaikan berita yang baik dan benar. Pada tahap ini, siswa sangat antusias dan ada yang mencoba mempraktekkan seperti siaran berita yang sebenarnya. Penulis memberikan petunjuk dan menjelaskan bagaimana isi berita itu nantinya. Apa pekerjaan seorang editor berita dan bagaimana membagikan suara Anda dan berbicara. Dengan tema yang dirancang oleh penulis, mahasiswa mencoba menyiarkan berita layaknya penyiar sungguhan. Selain mendapatkan pengetahuan dan informasi baru, siswa juga mendapatkan kepercayaan diri saat diajak berbicara dengan orang lain.

Ketiga, siswa diberi tugas laporan yang mencerminkan peristiwa yang terjadi di sekitar sekolah mereka. Dimulai dengan mewawancarai teman di sekolah, guru di sekolah dan kepala sekolah. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mudah kemudian mereka mengeditnya menjadi sebuah video.

Kemudian, para siswa diberi tahu tentang apa itu foto jurnalistik. Seperti apa foto jurnalistik itu bekerja. Tujuannya agar siswa dapat memahami hakikat fotografi secara lebih mendalam dan luas. Dan beri mereka pemahaman yang lebih dalam bahwa foto memiliki makna visual yang lebih dalam dalam membuat sebuah cerita. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Melalui kegiatan ini siswa SMAN 1 Bengkulu Utara yang pada awalnya tidak menimba ilmu tentang jurnalistik mulai dapat menulis dengan baik dan benar, namun setelah kegiatan ini secara bertahap mulai menerapkan penulisan berita dengan unsur 5W 1H, selain itu siswa dilatih kepekaan fungsi penulisan secara human interesting.



Gambar 5. Siswa Praktek

Berdasarkan kegiatan yang sudah di laksanakan di SMA N 1 Bengkulu Utara siswa-siswi sudah ada peningkatan bisa menuliskan berita hard news, soft news dan berita featcure, bisa mengambil gambar yang baik dan bisa memebaca dan melakukan liputan atau membuat video reportase yang di publikasikan di akun YouTube KLS Jurnalistik serta menghasilkan Buletin sekolah dan di publikasikan di patfom sekolah. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa kegiatan yang diberikan diterima dengan baik dan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi siswa untuk mengembangkan minatnya di bidang jurnalistik

SIMPULAN

Kegiatan Magang Merdeka ini dalam bentuk Pengembangan Jurnalistik dalam Meningkatkan (membangun) Literasi Media yang diselenggarakan oleh kampus merdeka dan SEAMEO QITEP In Language serta yang dijalankan oleh penulis bekerja secara efektif. Kreativitas anak-anak tumbuh menjadi peserta SMA Negeri 1 Bengkulu Utara. Siswa mengikuti kegiatan dengan serius dan

antusias. Saat ini, mahasiswa sudah terbiasa menulis dengan kaidah jurnalistik yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan jurnalistik ini mampu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan pada umumnya serta menambah pengetahuannya di bidang jurnalistik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai perkembangan membaca anak. Selain itu, kegiatan serupa dapat dilakukan bagi mahasiswa baru agar mereka memiliki keterampilan menulis dan bercerita sejak dini.

SARAN

Diharapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh penulis dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengunggah tulisannya ke dinding sekolah atau media. Selain itu, setelah kegiatan ini akan diberikan saran agar tulisan yang diterbitkan dan dicetak siswa dalam format majalah dapat terus dikembangkan dan diterbitkan secara berkala dengan kontribusi yang lebih baik dari SMA Negeri 1 Bengkulu Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengizinkan kepada penulis untuk mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 Tahun 2023.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 tahun 2023.
3. Ibu Dr. Eli Rustinar, M. Hum. selaku kaprodi serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 tahun 2023 serta memberikan konversi nilai kepada penulis.
4. Lembaga Pengelola Pendidikan (LPDP) yang telah mengayomi beasiswa ini, Ditjen Dikti Kemdikbud Program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 Tahun 2023.
5. SMA Negeri 1 Bengkulu Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kontribusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- SEAMEO Regional Centre For Quality Improvement Of Teachers And Education Personnel (Qitep) In Language (Seaqil) Buku Panduan Klub Literasi Sekolah 2022 Untuk Perguruan Tinggi Dan Mahasiswa.
- Supriyadi, H., Rustinar, E., Elyusra, E., Sakroni, S., & Hakim, M. (2022). Pendampingan Meningkatkan Minat Literasi Sastra Puisi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 1036-1044.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita Pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273-282.
- Miranti, A., Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., Aji, A. A. B., Wibawa, R. S., & Ramadisa, A. (2020). Pelatihan Jurnalistik Dalam Membangun Literasi Media Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111-117.
- Haryadi, H. (2021). Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Berita Dan Menumbuhkan Budaya Literasi Milenial Pengurus Karang Taruna Kelurahan Dasan Geres. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47-51.
- Dewi, A. R., & Mulyadi, Y. Penguatan Literasi Melalui Klub Literasi Sekolah Untuk Peminatan Karya Sastra Di Sma. *Dimasatra*, 2(2).
- Novera, S. T., Ayesfi, I., Virqiyani, S., Rustinar, E., & Sakroni, S. (2023). Kontribusi Sosial Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 03 Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 797-808.
- Abidin, S., & Purwanti, A. (2021). Pembinaan Literasi Media Dan Pelatihan Jurnalistik Pada Anak-Anak Di LPKA Kelas Ii Kota Batam. *Puan Indonesia*, 2(2), 175-180.